

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran memerlukan aktivitas yang dapat mengembangkan hubungan aktif berupa interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam pelaksanaannya disekolah, guru tidak hanya menggali aspek kognitif saja melain aspek lainnya seperti keterampilan, nilai dan sikap perlu dikembangkan. Guru dapat merancang program untuk mengkontruksi penerapan strategi pembelajaran agar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya di kelas. Sardiman (2012, hlm. 98) menjelaskan proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Aktivitas siswa membuat suasana belajar di kelas berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Aktivitas dapat terwujud melalui partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wibowo (2016) bahwa pentingnya partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Guru dapat melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan aktivitas belajar dengan membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa belajar aktif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Aktivitas belajar biasanya dapat berbentuk aktivitas pada diri sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Menurut Hamalik (dalam Istiningrum, 2012, hlm. 69) beberapa manfaat dari aktivitas belajar diantaranya yang pertama siswa mampu mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. Kedua, mampu mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Ketiga, mampu belajar bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri. Keempat, dapat berpikir secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya melalui pengalaman belajar serta keterlibatan siswa secara aktif. Menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2009, hlm. 8) bahwa pembelajaran IPS haruslah mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri, tidak mengutamakan pengetahuan semata, menghubungkan teori dengan fakta atau sebaliknya melalui program maupun pembelajaran dikelas.

Namun permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran IPS siswa cenderung dijadikan pendengar materi yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan kemampuan belajarnya. Secara umum saat pembelajaran disekolah siswa hanya didorong untuk “*learning to know*” atau belajar untuk tahu, sedangkan untuk mendorong siswa agar senang belajar dan menguasai kemampuan belajar (*learning how to learn*) kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dampak yang nantinya akan terjadi yakni siswa tidak memiliki kemauan dan kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi dalam dirinya (Nurjannah, 2014).

Guru selalu menggunakan metode ceramah yang membuat aktivitas siswa terbatas sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif. Hasil penelitian Sadia, dkk. (dalam Salo, 2016) menjelaskan metode ceramah merupakan metode yang dominan (70%) digunakan guru, sedangkan tingkat dominasi guru dalam interaksi belajar mengajar juga tinggi yaitu 67% sehingga siswa relatif pasif dalam proses pembelajaran. Terkadang siswa juga tidak menyimak penjelasan dari guru, dan ketidakpercayaan diri siswa untuk berbicara didepan kelas serta bertanya hanya mengandalkan beberapa temannya saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rabiani (2014) di kelas V SDN 13 Kinali menjelaskan bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS masih rendah dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya ketika diminta untuk memberikan pendapat. Sebanyak 25 orang siswa, hanya 5 orang siswa (20%) yang mengajukan pertanyaan, hanya 4 orang siswa (16%) yang menjawab pertanyaan, hanya 6 orang siswa (24%) siswa yang

biasa aktif dalam berdiskusi. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Menyikapi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aktivitas siswa mulai dari menyimak, membaca, berbicara, menulis serta menyentuh emosi siswa.

Penyebab dari kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yakni belum menggunakan cara yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak melakukan kegiatan yang kontra produktif selama pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan aktivitas belajar maka dibutuhkan upaya inovatif untuk menanggulangnya misalnya dengan penerapan strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ini dapat merangsang siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maupun aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber.

Strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa berperan aktif dan menarik siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan salah satu strategi pembelajaran yang dinamakan *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif). Strategi ini merupakan strategi yang mempersiapkan siswa dengan cepat menerima materi pelajaran. Zaini (2008, hlm. 22) menyatakan strategi *active knowledge sharing* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya, dalam artian bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dipersilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan.

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) mengarahkan agar siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Nurjannah (2014) menjelaskan tujuan penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) yakni melalui pembelajaran diharapkan siswa untuk

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menyimak penjelasan dan berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* merupakan strategi pembelajaran untuk menarik siswa dengan segera pada materi pelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan Rachmedita,dkk. (2016) yakni untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Hal ini dilakukan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada siklus ketiga menunjukkan nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 85%. Hal ini berarti setelah penggunaan strategi *active knowledge sharing* terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang membedakan dengan penelitian ini yakni peneliti lebih memfokuskan kepada permasalahan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*). Sejalan dengan pendapat Silberman (2004. hlm. 81) bahwa strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam mata pelajaran, membangun keingintahuan dan merangsang berfikir serta kemampuan mengutarakan pikiran siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yakni Pengaruh Strategi Berbagi Pengetahuan secara Aktif (*Active Knowledge Sharing*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (*Quasi-Experiment* Kelas VIII di SMPN 3 Lembang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas pokok permasalahan yang akan dikaji dirumuskan kedalam pertanyaan diantaranya :

**Ririn Indah Setiawati, 2019**

*PENGARUH STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (ACTIVE KNOWLEDGE SHARING) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) di kelas eksperimen pada pembelajaran IPS ?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran selain berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) di kelas kontrol pada pembelajaran IPS?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pada pembelajaran IPS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) di kelas eksperimen pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran selain berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) di kelas kontrol pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pada pembelajaran IPS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan yakni sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diperoleh informasi mengenai pengaruh aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Selain itu diperoleh data mengenai perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Ririn Indah Setiawati, 2019

PENGARUH STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa lebih dominan saat kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada pembelajaran IPS agar aktivitas belajar siswa berjalan optimal.

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi peneliti serta pengalaman langsung untuk bekal menghadapi siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah.

#### 4) Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi, bahan pembanding penelitian kearah yang lebih baik mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa.

### 1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi siswa jenjang SMP dalam pembelajaran IPS yang menarik untuk diterapkan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

### 1.4.4 Manfaat dari Segi Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pembelajaran IPS serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat susunan sistematika penulisan penelitian yang terbagi kedalam beberapa bagian yaitu :

### 1) Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijabarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

## **2) Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini terdapat deskripsi teori-teori dari rujukan berbagai ahli yang dijadikan landasan penulisan penelitian. Selain itu terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## **3) Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini merupakan rancangan alur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## **4) Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab IV terdapat dua hal utama yang dibahas. Pertama, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kedua, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **5) Bab V Simpulan , Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bab ini menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta beberapa hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.